



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3116>

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN HYGIENE SANITASI
PENGELOLA DAMIU KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

Asriani Mufliah¹, Alfina Baharuddin², Yusriani³

^{1,2}Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : yusriani.yusriani@umi.ac.id

asriani.mufliah23@gmail.com¹, alfina.baharuddin@umi.ac.id², yusriani.yusriani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Terkontaminasinya air minum oleh bakteri dapat disebabkan akibat dari *hygiene* sanitasi pada depot air minum yang kurang baik dari aspek bangunan, peralatan dan penjamah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan *hygiene* sanitasi pengelola depot air minum di Kelurahan Kassi-Kassi dan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental *design* dengan model *design one group pre test post test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai Z yang didapatkan sebesar -4,883 dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada pemberian video terhadap *hygiene* sanitasi pengelola depot air minum namun tidak begitu signifikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ke arah perilaku dan tindakan terhadap *hygiene* sanitasi depot air minum.

Kata kunci : DAMIU; Hygiene Sanitasi; Pengelola Depot.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 23 Maret 2022

Received in revised form : 28 Maret 2022

Accepted : 10 Juni 2022

Available online : 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Contamination of drinking water by bacteria can be caused by poor sanitation hygiene in drinking water depots from the aspect of buildings, equipment and handlers. This study aims to determine the effect of video media on the knowledge of sanitation hygiene of drinking water depot managers in Kassi-Kassi and Banta-Bantaeng Villages, Rappocini District. This type of research is quantitative research with the research design used is pre-experimental design with one group design model pre-test post-test design. The results showed that knowledge based on the results of the Wilcoxon Signed Rank Test calculation, the Z value obtained was -4.883 with a p value of 0.000 <0.05. So it can be concluded that there is an influence on the provision of videos on the sanitation hygiene of drinking water depot managers but not so significant. For further research, it is expected to be able to continue research towards behavior and actions on hygiene and sanitation of drinking water depots.

Keywords : DAMIU, Sanitary Hygiene; Depot Manager

PENDAHULUAN

Melihat dari perspektif ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas dapat memicu timbulnya penyakit di masyarakat.⁽¹⁾ Bukan hanya persediaan air bersih, tetapi kualitas dari segi air minum yang aman bagi kesehatan perlu untuk memenuhi persyaratan secara fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif karena air dapat menjadi media transmisi penularan penyakit yang sangat baik bagi transmisi berbagai mikroorganisme.⁽²⁾ Dampak yang dapat timbul akibat dari kualitas air minum yang kurang baik yaitu berpotensi menimbulkan penyakit diare dan saluran pencernaan.⁽³⁾

Beberapa tahun terakhir bisnis air minum isi ulang sangat berkembang pesat di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk permintaan masyarakat terhadap air minum terus meningkat. Sehingga Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) hadir sebagai pemenuhan kebutuhan akan air minum yang praktis dan ekonomis. Tetapi dengan harga ekonomis tersebut tidak dapat menjamin kebersihan dan kualitas air minum. Pengawasan yang lemah terhadap DAMIU dapat memungkinkan mutu air minum yang dihasilkan tidak memenuhi standar baku yang telah ditetapkan. Beberapa bahan pencemar atau polutan seperti mikrobiologi, bahan organik dan beberapa bahan kimia lainnya telah banyak ditemukan pada air yang digunakan, sehingga sering ditemukan penyimpangan atau perbedaan pada setiap depot air minum.⁽⁴⁾

Permasalahan mengenai kualitas air minum isi ulang produksi DAMIU mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan air minum isi ulang belum berjalan maksimal baik dari segi *hygiene* dan sanitasi pada depot air minum isi ulang. Determinan yang dapat memengaruhi dalam kualitas air minum adalah sanitasi, kebersihan operator, kualitas alat desinfeksi, kecepatan aliran air, perilaku operator dan pengemasan air. Jika kurang memadai berbagai determinan tersebut dapat menimbulkan cemaran bakteri sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan.⁽⁵⁾ Menurut WHO bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan air, pembuangan ekskreta serta *hygiene* perseorangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut dapat mengurangi transmisi penyakit melalui jalur pejalan fekal-oral.⁽⁶⁾

Hygiene perseorangan masih menjadi sebuah permasalahan karena masih kurangnya kesadaran terkait hal tersebut. Penelitian Fangidae (2020) bahwa masih terdapat sanitasi peralatan DAMIU yang tidak memenuhi standar, masih terdapat operator DAMIU yang tingkat pengetahuannya masih rendah dan personal *hygiene* yang tidak memenuhi syarat.⁽⁷⁾ Sedangkan hasil penelitian Kartika (2021), bahwa *hygiene*

sanitasi depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Sidomulto Kota Bengkulu dengan nilai masih dibawah 70, yang berarti belum memenuhi persyaratan kelayakan fisik sesuai Permenkes RI nomor 43 tahun 2014 tentang *hygiene* sanitasi depot air minum.⁽⁸⁾

Kurangnya pengetahuan terkait higiene sanitasi depot air minum bagi pengelola depot menjadi faktor resiko terjadinya kontaminasi mikroorganism pada air minum isi ulang baik dari segi tempat, peralatan serta penjamah depot air minum. Salah satu yang dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah terjadinya kontaminasi terhadap air minum isi ulang ialah dengan melakukan upaya edukasi terhadap pengelola depot mengenai pencegahan-pencegahan kontaminasi terhadap air tersebut.

Salah satu media yang sering digunakan dalam upaya edukasi adalah video. Video menjadi alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan gerakan serta pesan dengan efek tertentu, sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton.⁽⁹⁾ Media video ini dapat sangat efektif dalam edukasi karena perpaduan antara kreativitas dan inovatif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta memberikan pengalaman langsung kepada audiens. Melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran akan lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens.⁽¹⁰⁾

Menurut penelitian Harsismanto (2019) bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap responden.⁽¹¹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Nurzeta (2020) bahwa Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan (18.00%), sedangkan sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan (18.91%).⁽¹²⁾ Hasil penelitian Rahma (2021) bahwa sebelum dilakukan intervensi menggunakan media video adalah 13.45, sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media video adalah 14.24, yang dimana adanya peningkatan sesudah dilakukan intervensi.⁽¹³⁾

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan *Hygiene* Sanitasi Pengelola Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar Tahun 2022.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental *design* dengan model *design one group pre test post test design*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni 2022 di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) pada Kelurahan Kassi-Kassi dan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh depot air minum di dua kelurahan tersebut, dengan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 31 pengelola depot.

Pengumpulan data dengan data primer yang didapatkan secara langsung menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Kassi-Kasssi Kota Makassar. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi narasi atau penjelasan. Analisis data dengan analisis univariat, uji normalitas dan analisis bivariat menggunakan uji

wilcoxon sign rant test.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengelola Depot Air Minum

Karakteristik	N	%
Umur		
20-29	2	6,5
30-39	9	29
40-49	12	38,7
>/= 50	8	25,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	83,9
Perempuan	5	16,1
Pendidikan		
SMP	4	12,9
SMA/SMK	24	77,4
S1	3	9,7
Total	100	100

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur responden terbanyak pada umur 40-49 tahun sebanyak 12 responden (38,7%), sedangkan paling sedikit pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu dengan jumlah 2 responden (6,5%). Kemudian untuk kategori jenis kelamin jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 responden (83,9%), sedangkan paling sedikit jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 5 responden (16,1%). Lalu untuk kategori pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 24 responden (77,4%), sedangkan paling sedikit pada tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 3 responden (9,7%).

Variabel yang Diteliti

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Pengelola Depot

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Cukup	31	100	31	100
Rendah	0	0	0	0
Total	31	100	31	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan mengenai *hygiene* sanitasi depot air minum, responden yang berada di kategori cukup sebanyak 31 dengan presentase sebanyak 100.0%. Sedangkan pada kategori rendah, ditemukan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Pengelola Depot

Variabel	Mean Rank		Ties
	Negatif Ranks	Positif Ranks	
Pretest Pengetahuan	0.00	15.50	-
Posttest Pengetahuan			

Berdasarkan tabel 3 menggunakan metode perhitungan yang dilakukan dalam rumus *Wilcoxon Signed rankTest*. Negatif ranks sebanyak 0,00% artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) tidak mengalami penurunan dari kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan positif ranks sebesar 15,50% yang berarti sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). *Mean rank* untuk ranking positif lebih besar dibanding rank negatif menunjukkan perbedaan bernilai positif. Sehingga pemberian edukasi melalui media video merupakan penyebab peningkatan pengetahuan pengelola depot air minum.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pengelola Depot Air Minum sebelum dan sesudah diberikan intervensi Media Video Edukasi mengenai *hygiene* sanitasi depot air minum, responden yang berada di kategori cukup sebanyak 31 dengan persentase sebanyak 100.0%. Adanya pemberian intervensi video kepada responden sehingga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pengelola dengan kategori cukup terhadap pengetahuan *hygiene* sanitasi depot air minum.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahrini, dkk (2021) terakrit penerapan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat bahwa sebagian besar responden atau pemilik depot air minum mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (73,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 8 orang (26,6%).⁽¹⁴⁾

Lembar kuesioner mengenai pengetahuan *hygiene* sanitasi depot air minum terdapat sepuluh pertanyaan, pada saat sebelum diberikan intervensi video (*pretest*) kepada responden jawaban yang paling banyak benar adalah pertanyaan nomor 7 terkait perilaku higienis dan saniter dengan jumlah 31 responden yang menjawab benar. Sedangkan jawaban yang paling banyak salah adalah pertanyaan nomor 9 mengenai peraturan menteri kesehatan yang mengatur tentang *hygiene* sanitasi depot air minum, ditemukan bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui terkait peraturan tersebut yaitu sebanyak 29 responden. Namun, seminggu kemudian saat pengisian kembali kuesioner (*post test*) responden yang menjawab benar sebanyak 23, sehingga melihat hal tersebut bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi video saat sesudah mengisi kuesioner *pretest* seminggu yang lalu.

Pada saat kegiatan *post test* pengetahuan mengenai *hygiene* sanitasi depot air minum pertanyaan dengan jawaban salah paling banyak adalah pertanyaan nomor 8 yaitu mengenai persyaratan *hygiene* sanitasi peralatan, dengan jumlah responden sebanyak 13. Setelah melakukan analisis bahwa ditemukan empat responden yang menjawab salah saat *post test* sedangkan pada saat *pretest* mereka menjawab jawaban yang benar. Berdasarkan hasil observasi bahwa hal ini dikarenakan kurang fokusnya responden

saat menerima edukasi yang diberikan melalui media video karena terbaginya pemikiran antara pekerjaan yang akan dilakukan dengan penerimaan materi.

Proses pretest dengan memberikan intervensi media video kepada responden terjadi sebuah interaksi, sehingga penjelasan dan pertanyaan responden membuat keterbukaan pemikirannya mengenai depot air minum yang baik dan bagaimana cara untuk mencegah kontaminasi bakteri selama proses pengisian air minum sehingga pada saat pengisian kuesioner posttest terjadi peningkatan pengetahuan ranah mengingat yaitu kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, memahami yaitu kemampuan memahami instruksi pengertian serta point-point penting dalam beberapa pembagian materi serta menerapkan yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu dikarenakan adanya pemberian video edukasi secara langsung oleh peneliti. Isi Materi pada video yang disajikan merupakan rujukan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2014 terkait *hygiene* sanitasi depot air minum yang kemudian peneliti memprosesnya dalam sebuah video agar menarik untuk diketahui. Keberhasilan penyampaian informasi dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan pengelola depot terkait *hygiene* sanitasi depot air minum.

Pengetahuan pengelola setelah diberikan intervensi media edukasi terdapat peningkatan pengetahuan pengelola. Keberhasilan edukasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman, serta pemilihan edukasi. Kondisi yang mendukung tersebut menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti agar pelaksanaan edukasi terkait *hygiene* sanitasi depot air minum dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang termasuk dalam proses transfer ilmu dalam kegiatan edukasi dapat menjadi hal yang kan diingat dan pengetahuan bagi seseorang dalam jangka pendek dan menghasilkan tindakan yang positif di kemudian hari.^(15,16)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan pengelola depot air minum berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Maka nilai Z yang didapatkan sebesar -4,883 dengan nilai *p value (Asymp. Sig 2 Tailed)* sebesar 0,000 dimana kurang dari batas krisis penelitian 0,05 atau berdasarkan $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian video terhadap pengetahuan pengelola depot air minum namun tidak begitu signifikan. Diharapkan pengelola depot air minum dapat mempertahankan serta mengarahkan pengetahuan yang cukup kearah perilaku dalam proses pengolahan air minum. Bagi instansi kesehatan agar dapat meningkatkan edukasi mengenai *hygiene* sanitasi depot air minum. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian kearah perilaku dan tindakan dan sebaiknya media video yang digunakan kepada responden berdurasi singkat sehingga tidak menimbulkan efek jenuh kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Jakarta : EGC; 2006.
2. Trisnaini I, Sunarsih E, Septiawati D, Masyarakat FK, Sriwijaya U. Analisis Faktor Risiko Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Ogan Ilir. 2018;9(1):28–40.
3. Mazda, Martono A, Simarmata M. Analisis Kualitas Sumber Air Baku pada Sumur Bor di Depot Air Minum Isi Ulang (Studi Kasus Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kabupaten Seluma). J Penelit Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkung. 2021;10(1):157–63.
4. Narsi, Wahyuni RR, Susanti Y. Uji Kelayakan Air Minum Isi Ulang Di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. J Ilmu Pangan dan Has Tani. 2017;1(1):11–21.
5. Niken, Rahayu Y, Annita. Analisis Cemaran Bakteri Coliform Escherichia coli pada Air Minum Isi Ulang dengan Metode MPN (Most Probable Number) di Kelurahan Air Timur, Kota Padang. Pros Semin Nas STIKES Syedza Saintika. 2021;1(1):146–52.
6. Wulandari E. Analisis Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. J Heal Sci. 2020;1(3):26–34.
7. Fangidae AY, Riwu YR, Ndoen H, Sahdan M. Gambaran Sanitasi Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Lasiana Tahun 2019. J Public Health (Bangkok). 2020;1(4):164–9.
8. Kartika Y, Febriawati H, Amin M, Yanuarti R, Angraini W. Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. J Kesehat Masy Khatulistiwa. 2021;8(1):19–32.
9. Sabarudin, Mahmudah R, Ruslin, Aba L, Nggawu LO, Syahbudin, et al. Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)(e-Journal). 2020;6(2).
10. Rahmatina LA, Erawati M. Evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (preliminary study). Holist Nurs Heal Sci. 2020;3(1):9–16.
11. Harsismanto, Oktavidiati E, Astuti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. J Kesmas Asclepius. 2019;1(1):75–85.
12. Nurzeta DF. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di SMPN 5 Kota Bengkulu. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu; 2020.
13. Rahma DN, Setiono KW, Telussa AS. Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. Gendana Med J. 2021;21(1):46–57.
14. Dahrini, Anwar K, Damanik HDL. Penerapan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. J Sanitasi Lingkungan. 2021;1(1):27–34.
15. Irnawati I, Suriah S, Yusriani Y. Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa. Wind Heal J Kesehat. 2019;297–306.
16. Yusriani Y, Education SS-J of N, 2021 undefined. The Impact of Community Health Education Media in the Industrialization Era on the Diet of High Risk Pregnant Women. JournalUnnesAcId [Internet]. 2021;7(2):259–67. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/31793>